



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA BARU PRODI S1 KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

Zurrahmi Z.R¹, Putri Eka Sudiarti², Rizki Rahmawati Lestari³

^{1,3}Program Studi D4 Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
zurrahmi10@gmail.com

Abstrak

Pergaulan seks bebas dikalangan remaja Indonesia saat ini sangat memprihatikan. Banyak faktor yang berhubungan dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja diantaranya adalah pengetahuan, dan sikap remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap pencegahan seks pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang berjumlah 68 orang dengan teknik *Total Sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian dengan uji *chi square* didapatkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang pencegahan seks pra nikah, sebagian besar responden bersikap negatif tentang pencegahan seks pra nikah, ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan p value 0,001, ada hubungan antara sikap dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan p value 0,004. Bagi orang tua diharapkan supaya dapat lebih membimbing dan memonitoring pergaulan remaja putri dan memberikan pengetahuan seputar pendidikan seks kepada anaknya.

Kata Kunci : Pencegahan seks pranikah, pengetahuan, sikap

Abstract

Free sex among Indonesian teenagers is currently very worrying. Many factors related to the prevention of premarital sexual behavior in adolescents, including the knowledge and attitudes of adolescents. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of new students in the Public Health Study Program towards the prevention of premarital sex at Pahlawan Tuanku Tambusai University. This type of research is analytic with cross sectional design. The population in this study were all new students of the S1 Public Health study program at Pahlawan Tuanku Tambusai University, totaling 68 people using the Total Sampling technique. The data collection tool uses a questionnaire. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis with chi square test. The results of the study using the chi square test showed that most of the respondents had less knowledge about the prevention of premarital sex, most of the respondents were negative about the prevention of premarital sex, there was a relationship between knowledge and prevention of premarital sex, new students of the S1 Public Health study program at Pahlawan Tuanku Tambusai University with a p value 0.001, there is a relationship between attitude and prevention of premarital sex for new students from the Public Health Study Program at Pahlawan Tuanku Tambusai University with a p value of 0.004. Parents are expected to be able to better guide and monitor the association of young women and provide knowledge about sex education to their children.

Keywords: Prevention of premarital sex, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Masa remaja atau masa *odelesens* adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial (Irianto, 2014).

Salah satu permasalahan yang terjadi pada remaja adalah perilaku seks pranikah. Perilaku seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh orang-orang yang belum menikah atau tanpa ikatan. Menurut Humasugm dan Soetjningsih remaja melakukan hubungan seksual pertama kali saat di bangku SMA yaitu pada usia 15-18 tahun (Susilo, 2017).

Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu akibat dari pergaulan bebas. Permasalahan ini cenderung dilakukan oleh kelompok remaja tengah dan remaja akhir. Remaja tengah (15-18 tahun) merupakan masa-masa ingin mencari identitas diri, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Remaja akhir (19-21 tahun) merupakan remaja yang mengungkapkan kebebasan diri dan mewujudkan perasaan cinta yang dirasakannya (Susilo, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2016) diseluruh dunia setiap tahunnya diperkirakan sekitar 40-60 juta orang melakukan seks bebas, didunia diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia yang hamil di luar nikah terutama pada pelajar sekolah menengah atas dan 41% pernah melakukan hubungan seksual, 43% tidak menggunakan kondom saat berhubungan seks (Susilo, 2017).

Data dari Amerika Serikat setiap menit kelompok remaja melahirkan satu bayi dan 60% dari mereka melahirkan anaknya dan sisanya tidak melanjutkan kehamilannya. Beberapa kekerasan seksual yang dilakukan yang dilakukan oleh para remaja terhadap sesamanya atau terhadap anak-anak yang lebih kecil sekitar umur 3-11 tahun sering kali terjadi (Ratna, 2014).

Pergaulan seks bebas dikalangan remaja Indonesia saat ini memang sangat memprihatikan. Berdasarkan beberapa data, diantaranya dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dinyatakan bahwa sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Temuan kasus oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan

Anak (P2TP2A) provinsi Jawa Barat, seperti perdagangan bayi, pembuangan bayi dan kasus pelecehan, mengindikasikan adanya perilaku seks bebas dikalangan remaja (Ratna, 2014).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 menyatakan bahwa remaja belum menikah yang melakukan hubungan seks, secara umum lebih banyak wanita dibanding dengan pria. Sebanyak 38% wanita muda dan 12% pria muda melakukan hubungan seks pranikah dibawah umur 18 tahun. Hal yang sangat mengkhawatirkan adalah untuk berbagai alasan yang diberikan selama survei, remaja laki-laki lebih muda (15-19 tahun) lebih menyetujui hubungan seks pranikah dibandingkan dengan remaja laki-laki usia lebih tua (20-24 tahun) (Pinem, 2016).

Kalangan remaja yang pernah melakukan hubungan seksual di Riau pada tahun 2017 mencapai 46%, Remaja-remaja ini tertangkap di hotel, pondok maksiat, kos-kosan, tempat gelap dan sepi. Pada pergantian tahun baru, Satpol PP Kota Pekanbaru kembali menjaring 26 pasangan muda-mudi yang bukan berstatus suami istri di sejumlah penginapan dan hotel yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya angka seks bebas pranikah di Kota Pekanbaru (Mustofa, 2017).

Perilaku seksual adalah perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau keinginan dan mendapatkan kesenangan organ seks melalui berbagai perilaku termasuk hubungan intim. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku seks pranikah pada remaja adalah perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja, rasa ingin tahu yang sangat besar, kurangnya informasi dari orang tua, dan faktor lingkungan (Rahmawati, 2017).

Berdasarkan masalah perilaku seks pranikah, telah dilakukan beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan Hasibuan *et al* (2015) menunjukkan bahwa seks pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh orang tua dan teman. Penelitian lain oleh Adriani (2014) menjelaskan bahwa faktor yang besar mempengaruhi perilaku seksual adalah *handphone* (HP), internet, dan video porno. Penelitian lain yang dilakukan oleh Savitri (2015) menyebutkan bahwa faktor sikap, kontrol diri, paparan media dan pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian seks pranikah (Citra Ervina dkk, 2017).

Dampak negatif dari perilaku seks pranikah adalah meningkatnya angka kehamilan yang tidak

diinginkan, bagi remaja puteri yang harus menanggung kehamilan diluar nikah terancam putus sekolah dan harus menjalankan pernikahan dini, secara psikologis seks pranikah memberikan dampak hilangnya harga diri, perasaan dihantui dosa, perasaan takut hamil dan takut ketahuan, serta beban moral karena mendapat penghinaan dari masyarakat. Perilaku seks pranikah juga rentan terhadap infeksi menular dan tertularnya HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penggunaan narkoba, dan gangguan psikologis yang menyebabkan turunya rasa percaya diri, stress, bahkan depresi. (Yulianti, 2010).

Pencegahan seks pranikah pada remaja dapat dicegah dengan menghindari kontak dengan benda pornografi, berpacaran dengan tidak dibiarkan tenggelam dalam rangsangan seks yang menggoda, tidak membiarkan zona erotis dirangsang, mengingatkan bahaya seks pranikah, bila ada teman berada dalam situasi yang menjurus kehubungan seks pranikah, menciptakan kelompok yang mampu saling menahan dorongan seks, menumbuhkan peran serta masyarakat untuk saling mengawasi adanya peluang terjadinya hubungan seks pranikah, mendekati diri kepada Tuhan dan berdo'a, menjauhkan diri dari beduan ditempat sepi, menumbuhkan sifat jujur pada diri sendiri, memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain untuk menciptakan hubungan komunikasi yang nyaman dengan masyarakat, berpacaran yang sehat dan sebagai motivator (Iriani, 2015).

Menurut Hasanah (2012) bahwa perilaku seksual pranikah dapat dicegah melalui pengajaran 32,5%, pemotivasian 21,1%, peneladanan 9,6%, pembiasaan 22,3% dan penegakan aturan 14,5%. Remaja termasuk kelompok beresiko yaitu terjadi berbagai perubahan dan dibutuhkan kualitas hubungan orang tua terhadap anak remaja dalam berinteraksi. Bila hal tersebut dilaksanakan maka akan memberikan pendidikan karakter pada anak remaja supaya tidak melakukan seksual pranikah.

Banyak faktor yang berhubungan dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja, diantaranya pengetahuan. Pengetahuan tentang perilaku pencegahan seks pranikah dapat mendorong mereka untuk memahami resiko perilaku dan cara mencegah atau menghindari perilaku seks pranikah. Mereka akan lebih mempertimbangkan dampak baik dan buruk dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang bahaya

dan dampak negatif jika melakukan seks pranikah tidak akan mau melakukan seks pranikah pada saat mereka dalam bangku sekolah (Susilawati. 2011).

Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) (Walgito, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 mahasiswa baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat didapatkan hasil bahwa mereka 20% kurang mengetahui tentang perilaku pencegahan seks pranikah seperti tidak menghindari nonton film pornografi, 10% memiliki sikap negatif tentang pencegahan seks pranikah seperti mau mengikuti ajakan teman dan 20% yang mengatakan mereka mengetahui tentang perilaku pencegahan seks pranikah, 20% memiliki sikap positif tentang pencegahan seks pranikah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Tuanku Tambusai?
2. Bagaimana sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Tuanku Tambusai?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih banyaknya mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat yang kurang mengetahui dan memiliki sikap negatif terhadap pencegahan seks pranikah. Kurangnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan seksualitas melalui pelajaran formal tentang perilaku pencegahan seks pranikah di Sekolah Menengah Atas membuat mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan seks pranikah. Diharapkan nanti mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat dapat mengetahui dan memiliki sikap positif terhadap pencegahan seks pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang berjumlah 68 orang dengan teknik pengambilan *Total Sampling* dengan jumlah sampel 68 Orang. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 68 orang, Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat berikut ini.

Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini memaparkan distribusi frekuensi dan persentase tentang variabel yang diteliti dari 68 Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat berdasarkan kuesioner. Adapun hasil analisa univariat dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	36	53
2.	Baik	32	47
	Jumlah	68	100

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 36 orang (53%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	38	56
2	Positif	30	44
	Jumlah	68	100

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bersikap negatif tentang pencegahan seks pra nikah yaitu sebanyak 38 orang (56%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap pencegahan seks pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2), dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Seks Pranikah Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Pengetahuan	Pencegahan Seks Pranikah				Total		P value	POR
	Tidak melakukan		Melakukan		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	26	72	10	28	36	100	0,001	2,8
Baik	15	48	17	52	32	100		
Jumlah	41	59	27	41	68	100		

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 10 responden (28%) yang melakukan pencegahan seks pranikah, sedangkan dari 30 responden berpengetahuan baik, terdapat 14 responden (48%) yang tidak melakukan

pencegahan seks pranikah. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,8, hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 3 kali untuk tidak melakukan pencegahan seks pranikah.

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Pencegahan Seks Pranikah Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Sikap	Pencegahan Seks Pranikah				Total		P value	POR
	Tidak melakukan		Melakukan		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	27	72	11	28	38	100	0,001	2,8
Positif	14	48	16	52	30	100		
Jumlah	41	61	27	39	68	100		

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang bersikap negatif tentang pencegahan seks pranikah, terdapat 11 responden (28%) yang melakukan pencegahan seks pranikah, sedangkan dari 30 responden bersikap positif tentang pencegahan seks pranikah, terdapat 14 responden (48) yang tidak melakukan pencegahan seks pranikah. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,004 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,4, hal ini berarti responden yang bersikap negatif berpeluang 2 kali untuk tidak melakukan pencegahan seks pranikah.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 36 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 10 responden (28%) yang melakukan pencegahan seks pranikah,

sedangkan dari 30 responden berpengetahuan baik, terdapat 14 responden (48%) yang tidak melakukan pencegahan seks pranikah. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,8, hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 3 kali untuk tidak melakukan pencegahan seks pranikah.

Menurut asumsi peneliti responden yang berpengetahuan kurang tetapi melakukan pencegahan seks pranikah disebabkan karena 3 orang responden mempunyai pandangan dan pola pikir yang positif terhadap permasalahan seputar dorongan seksualnya sehingga mereka bisa mengontrol diri agar tidak melanggar atau menyimpang dari norma masyarakat dan agama, 3 orang mengetahui pengalaman orang lain tentang bahaya yang ditimbulkan dari seks pranikah sehingga mereka takut untuk melakukannya. Sedangkan responden yang pengetahuan baik tetapi tidak melakukan pencegahan seks pranikah disebabkan karena 4 responden mengatakan terpengaruh dari teman-temannya sendiri karena responden lebih terbuka terhadap kelompok teman sebaya dan 7 responden mengatakan karena pengaruh dari media sosial seperti sering melihat internet.

Menurut Srihandayani (2015) mengatakan semakin tinggi pengetahuan seks pranikah yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah yang dimiliki remaja maka semakin tinggi pencegahan seksual pranikahnya.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan dapat terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera yang ada pada manusia. Sebagian besar manusia di peroleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (*cover behaviour*) (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan seksual pranikah remaja didapat dari berbagai sumber yaitu media elektronik, media cetak, teman, guru dan orangtua. Hasil penelitian ini, remaja memperoleh informasi

tentang seksual pranikah paling dominan dari majalah. Orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa. Pengetahuan masyarakat khususnya tentang kesehatan bisa didapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, tulis, elektronik, pendidikan sekolah dan penyuluhan (Silvia, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmasih (2017) dengan judul “Faktor yang mempengaruhi pencegahan seks pranikah pada remaja di SMA Surakarta” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan seks pranikah dengan p value 0,000.

Hubungan Sikap dengan Pencegahan Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang bersikap negatif tentang pencegahan seks pranikah, terdapat 11 responden (28%) yang melakukan pencegahan seks pranikah, sedangkan dari 30 responden bersikap positif tentang pencegahan seks pranikah, terdapat 14 responden (48) yang tidak melakukan pencegahan seks pranikah. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,004 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,4, hal ini berarti responden yang bersikap negatif berpeluang 2 kali untuk tidak melakukan pencegahan seks pranikah.

Menurut asumsi peneliti responden yang bersikap negatif tetapi melakukan pencegahan seks pranikah disebabkan karena 6 responden selalu melakukan kegiatan positif seperti pengaji, rajin beribadah, melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat sunat lainnya dan 5 responden lagi selalu mengikuti kegiatan rohis di sekolah, sedangkan responden yang bersikap positif tetapi tidak melakukan pencegahan seks pra nikah disebabkan karena 8 responden menonton film porno dan ingin coba-coba dengan pasangan.

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga

agama dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja (Andini, 2014).

Penelitian Dariyo (2014) juga memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap pencegahan seks pranikah, ini berarti semakin positif sikap remaja terhadap pencegahan seksual maka semakin besar keinginan untuk melakukan pencegahan seks pranikah, sedangkan remaja yang memiliki sikap yang negatif terhadap pencegahan seks pranikah akan semakin kecil untuk melakukan pencegahan seks pranikah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2014) dengan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan sikap dengan pencegahan seks pranikah pada remaja SMA 1 di Kabupaten Kudus dengan p value 0,003.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang pencegahan seks pranikah
2. Sebagian besar responden bersikap negatif tentang pencegahan seks pranikah
3. Sebagian besar responden tidak melakukan pencegahan seks pra nikah
4. Terdapat hubungan pengetahuan dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
5. Terdapat hubungan sikap dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

SARAN

1. Aspek Teoritis
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya karena masih banyak lagi faktor lain yang menyebabkan terjadinya pencegahan seks pranikah. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti yang lain agar melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi

2. Aspek Praktis

Bagi orang tua diharapkan supaya dapat lebih membimbing dan memonitoring pergaulan remaja putri dan memberikan pengetahuan seputar pendidikan seks kepada anaknya. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai data atau informasi dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul *efektivitas promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap dan pengetahuan remaja*.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra. (2017). *Perbedaan seksualitas antara remaja yang tidak melakukan hubungan seksual dan remaja yang melakukan hubungan seksual*". Jurnal Penelitian Humaniora
- Ervina. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor*
- Hasibuan. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di kelurahan lalolara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Iriani. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Manado*.
- Irianto. (2014). *Seksologi Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Media
- Isti'anah. (2014). *Pengaruh negatif teman sebaya terhadap nilai dan perilaku seksual remaja*.
- Mustofa. (2017). *Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah mahasiswa di kota Pekanbaru tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Reproduksi.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pinem. (2016). *Pengaruh Dan Peran Orang Tua dengan kejadian seks pranikah pada remaja di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta*
- Ratna. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Rahmawati. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai. Medan: Universitas Negeri Medan*.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilo. (2017). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pencegahan Perilaku Hubungan Seksual Pranikah pada Siswa SMA di Jakarta*. Tesis. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
- Suwarni. (2016). *Dampak Pergaulan Bebas Remaja*. PT. Gemilang. Jakarta.
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. EGC
- Walgito. (2011). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta